

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam dunia pendidikan, belajar sebagai kegiatan yang memiliki proses yang merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam penyelenggaraannya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan haruslah memiliki tujuan yang jelas. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia, yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Djumransjah. 2006).

Aktivitas belajar anak tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan wadah yang penting bagi pembentukan anak secara mendasar diluar keluarga. Anak-anak

setingkat sekolah dasar sedang mengalami tahap perkembangan kecerdasan yang pesat dan perkembangan konsep diri yang imitasi, artinya mereka mulai meniru segenap perbuatan yang ada di lingkungan mereka yang mereka bisa dilakukan tanpa mengetahui intensitas perbuatan baik atau buruknya kondisi yang mereka tiru. Jadi apapun yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan dapat seketika masuk dalam memori mereka kemudian ketika menemui kondisi yang sama akan mereka aplikasikan sesuai dengan keinginan mereka.

Erikson menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar yakni pada usia 6-12 tahun berada pada tahap *kompeten versus inferior*. Anak-anak pada tahap ini mulai mengembangkan kemampuan membaca, menulis, serta menghitung atau operasi matematika sederhana. Selain itu mereka juga mulai menjadikan teman sebaya sebagai sumber pemerolehan harga diri, merasa membutuhkan pengakuan dari orang lain dengan cara menunjukkan kemampuan tertentu yang dihargai orang lain dan mulai mengembangkan perasaan bangga pada prestasi. Apabila anak-anak usia sekolah dasar mendapatkan dorongan dan penguatan atas inisiatif mereka maka mereka mulai merasa kompeten dan percaya terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan. Jika sebaliknya yang terjadi, mereka mulai merasa ragu terhadap kemampuan sendiri dan akhirnya tidak mencapai potensi optimal mereka.

Berdasarkan pernyataan diatas, anak usia sekolah dasar berada pada tahap *kompeten* apabila mereka dapat mengembangkan kemampuan

membaca, menulis, operasi matematika sederhana, dan anak usia sekolah dasar berada pada tahap *inferior* apabila mereka tidak dapat mengembangkan kemampuannya.

Indikasi dari hasil penelitian Suci Hidayati (2011) dan Mufarrikhatul Ulfyah (2011) menunjukkan bahwa dukungan orangtua berperan penting dalam prestasi belajar siswa di Sekolah. Baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Prestasi akan tercapai apabila siswa mempunyai motivasi. Prestasi sebagai tujuan dari motivasi, untuk itu diperlukannya sebuah motivasi untuk mencapai prestasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan dalam dirinya.

Walgito (1989) menjelaskan motivasi sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat dengan gambaran seseorang berlari karena adanya dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan kegiatan berlari. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang anak, diantaranya adalah faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari

dalam merupakan dorongan yang datangnya dari dalam diri individu seperti tujuan atau cita-cita, sedangkan faktor dari luar merupakan dorongan yang datangnya dari luar diri individu seperti lingkungan, dan yang terdekat adalah keluarga yaitu orangtua.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanwar Pamungkas (2010), ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan Pekalongan dengan hasil koefisien korelasi $r = 0,646$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Salah satu dari peranan orangtua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan dukungan meliputi moral dan materi. Dukungan moral dapat berupa perhatian dan dorongan, sedangkan dukungan materi berupa pemenuhan kebutuhan fisik untuk keperluan belajar.

Dukungan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak sangat diperlukan karena orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. (Daradjat, 1986). Orangtua juga adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri orangtua. Dengan naluri itulah maka timbul rasa kasih sayang orangtua kepada anaknya, sehingga secara moral orangtua merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, mengawasi serta membimbingnya. (Jalaluddin, 2004). Dukungan yang orangtua berikan terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat *support* dan perhatian dari orangtua.

Apabila seorang anak yang dalam masa pertumbuhan tidak mendapatkan dukungan orangtuanya, maka perkembangan jiwanya dapat terganggu. Bentuk dukungan orangtua sangat diperlukan baik dalam upaya pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik seperti perlengkapan sekolah, SPP, seragam maupun non fisik seperti perhatian dan pemberian bimbingan bila anak menghadapi kesulitan.

Shochib (1998) menyatakan bahwa orangtua cenderung hanya memberikan kebutuhan materi kepada anaknya sehingga mereka menjadi pribadi yang tidak lengkap. Hal ini dimungkinkan oleh kesibukan-kesibukan orangtua, terutama yang berdiam di kota besar dan atau ketidaktahuan orangtua mengembangkan kepribadian anak. Reynolds (1975) dalam Shochib (1998) menyatakan bahwa anak yang berhasil di Sekolah adalah anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan.

Sebagian orangtua merasa bahwa mereka telah mendukung proses belajar anak mereka baik dari segi moral maupun materi akan tetapi pernahkah mereka mengetahui bagaimana perasaan anaknya, apakah anak-anak mereka merasa telah didukung sepenuhnya oleh orangtuanya. Sedangkan sebagian orangtua yang lain menganggap ketika menyerahkan anaknya ke Sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya terletak pada sekolahan yang bersangkutan dan orangtua sudah tidak lagi memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya. Pendapat seperti itulah yang

menyebabkan anak kurang mendapatkan dukungan moral di lingkungan keluarganya.

Berdasarkan data base siswa tahun pelajaran tahun pelajaran 2012/2013 Mi Hidayatut Thowalib Tegalsari Pare Kediri pada bulan September 2012, jumlah keseluruhan siswa adalah sebanyak 217. Jumlah siswa kelas I adalah 43, jumlah siswa kelas II adalah 49, jumlah siswa kelas III adalah 44, Jumlah siswa kelas IV adalah 34, jumlah siswa kelas V adalah 24, dan jumlah siswa kelas VI adalah 23.

Kehidupan sosial ekonomi mata pencaharian penduduk dusun Tegalsari kecamatan Pare Kabupaten Kediri terdiri atas Petani, Peternak ikan, Pedagang dan Buruh. Pekerjaan dan tuntutan ekonomi yang tinggi di zaman ini membuat orangtua siswa di Mi Hidayatut Thowalib Tegalsari Pare Kediri khususnya, harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Sehingga waktu yang diluangkan untuk keluarga sangat terbatas untuk memperhatikan dan memantau aktivitas belajar anak, akibatnya anak belajar sesuai kemauannya sendiri dan dalam kesehariannya digunakan untuk bermain dengan temannya. Selain itu kebanyakan orangtua siswa juga masih belum mampu untuk menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung belajar, seperti halnya buku-buku pelajaran tambahan (wawancara guru 7 September 2012).

Para guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri tidak tinggal diam melihat potensi-potensi anak didik di sekolah ini, mereka sepakat untuk membuat program ekstra kurikuler dengan konsentrasi

bakat dan minat peserta didik. Program ini dinamakan “program pemikat”. Adapun program pemikat MI Hidayatut Thowalib diantaranya adalah puisi, kaligrafi, madding, rebbana, dekorasi, Qiro’ah, dan pidato bilingual bahasa arab dan inggris (wawancara guru 7 September 2012).

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib tercatat mendapatkan akreditasi “A” pada tahun 2010. Sekolah ini terletak di tengah-tengah pemukiman yang jauh dari jalan raya dan di sekitarnya terdapat sekolah-sekolah negeri akan tetapi dalam beberapa tahun ini banyak prestasi yang telah diraihny yang mengalahkan sekolah-sekolah disekitarnya baik sekolah negeri maupun sekolah swasta disekitarnya, tidak hanya prestasi ditingkat kecamatan melainkan ditingkat kabupaten. Tahun 2009 Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib hanya sanggup membawa pulang 1 prestasi pada lomba kaligrafi sekecamatan Pare akan tetapi pada tahun 2010 sekolah ini membawa pulang 7 prestasi sekaligus meliputi lomba teknologi, drama, baris-berbaris, dan perkemahan tingkat kecamatan. Pada tahun 2011 sampai sekarang, prestasi yang telah diraih sudah beranjak dari tingkat kecamatan ke tingkat kabupaten (dokumentasi dan wawancara guru 7 September 2012).

Prestasi ini tidak mungkin didapatkan tanpa adanya motivasi dari siswa serta peran aktif dari guru dan orangtua. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri Periode 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat dukungan orangtua siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri?
3. Adakah pengaruh dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan daripada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan orangtua siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari paparan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan memperdalam pengetahuan dibidang psikologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan perhatian orangtua terhadap minat belajar anak.
2. Bagi orangtua, dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada para orangtua mengenai pengaruh dukungan orangtua dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Bagi pihak lain, digunakan sebagai bahan referensi untuk memperluas wawasan dan acuan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, khususnya bagaimana pengaruh dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa.